

**ANALISA USAHATANI JAGUNG MANIS (*SWEET CORN*)
PADA KELOMPOK TANI SINAR MAJU
DI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN**

OLEH

**DENNIS FRIEDMAN SYAHRAL
02914004**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

**ANALISA USAHATANI JAGUNG MANIS (*SWEET CORN*)
PADA KELOMPOK TANI SINAR MAJU DI KECAMATAN PARIAMAN
SELATAN KOTA PARIAMAN**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Analisa Usahatani Jagung Manis (*Sweet Corn*) pada Kelompok Tani Sinar Maju Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman telah dilaksanakan selama dua bulan mulai Juli sampai Agustus 2009. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan tekhnis budidaya tanaman jagung manis (*Sweet Corn*) pada Kelompok Tani Sinar Maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman (2) Menganalisa pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani jagung manis (*Sweet Corn*) pada Kelompok Tani Sinar Maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Petani yang dipilih adalah petani yang melaksanakan budidaya tanaman jagung manis pada Kelompok Tani Sinar Maju. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tekhnis budidaya tanaman jagung manis (*Sweet Corn*) dan kuantitatif untuk menganalisa pendapatan dan keuntungan petani jagung manis (*Sweet Corn*) pada Kelompok Tani Sinar Maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sinar Maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman belum menerapkan cara berusahatani sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah daerah dalam hal pemilihan benih, dan pemupukkan. Dalam penggunaan benih, pemerintah daerah menganjurkan 10-20 kg/ha namun yang dilaksanakan oleh kelompok tani hanya 5 kg/ha. Kelompok tani Sinar Maju menggunakan pupuk lebih tinggi dari yang dianjurkan. Dimana penggunaan rata-rata sebesar 360 kg/ha sedangkan penggunaan pupuk yang dianjurkan adalah sebesar 350 kg/ha.

Pendapatan rata-rata petani jagung manis per hektar adalah Rp 8.301.069/Ha/MT dengan keuntungan per hektar rata-rata Rp 4.398.126,72/Ha/MT. Dengan R/C sebesar 1,33 berarti usahatani jagung manis dalam setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp 1,33. Usahatani jagung manis mempunyai ROI sebesar 0,33 yang berarti setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk berproduksi jagung manis menghasilkan keuntungan Rp 0,33.

Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani disarankan kepada petani jagung manis agar melaksanakan tata cara budidaya sesuai dengan anjuran dari pemerintah daerah dan kepada Dinas Pertanian Kota Pariaman serta Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan agar lebih berperan secara optimal membantu petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan sehingga dngan pelaksanaan usahatani jagung manis (*Sweet corn*) ini dapat meningkatkan taraf perekonomian petani.

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien, dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pendapatan (Soekartawi, 2002). Menurut Badan Pusat Statistik (2005), sektor pertanian sangat diharapkan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi, baik sebagai penyedia atau sumber bahan baku industri maupun sektor andalan Indonesia selain minyak dan gas bumi.

Pembangunan pertanian pada saat ini masih mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi Sumatera Barat, terutama kontribusinya terhadap ketahanan pangan, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), kesempatan kerja, sumber pendapatan dan perekonomian daerah. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat (2005), besarnya kontribusi pada PDRB Sumatera Barat yaitu sebesar 23,57% dan menyerap sebagian besar angkatan kerja yang ada.

Kegiatan produksi dalam setiap usahatani merupakan suatu usaha dimana faktor biaya dan pendapatan usahatani menuntut perhatian utama. Ditinjau dari segi petani maka dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panen lebih banyak guna memenuhi kebutuhannya selain kebutuhan untuk dijual (Mubyarto, 1984).

Komoditi pangan dan hortikultura merupakan komoditi yang prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan ketersediaan teknologi, tetapi masih banyak diusahakan secara tradisional atau usahatani rakyat. Salah satu usahatani rakyat yang merupakan komoditi hortikultura yang cukup banyak diminati adalah jagung.

Salah satu jenis jagung yang mempunyai prospek bisnis yang baik dan menguntungkan adalah jagung manis. Jagung manis yang biasa dikenal dengan

sweet corn (*Zea mays saccharata* Sturt) termasuk dalam tanaman sayuran dimana merupakan tipe jagung yang baru dikembangkan masyarakat di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang manis dibandingkan jagung biasa. Selain itu jagung manis mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, karena selain mempunyai rasa yang manis, faktor lain yang menguntungkan adalah masa produksi yang relatif lebih cepat. Buah tanaman jagung manis ini digemari untuk sayur, lauk-pauk, kue, jagung bakar ataupun dikonsumsi langsung dalam bentuk buah rebusan, serta dapat diolah dalam bentuk produk kalengan, susu jagung dan lain-lain (Purwono dan Hartono, 2005).

Menurut Rukmana (2005), pada mulanya konsumen jagung manis terbatas pada kalangan tertentu, terutama masyarakat di kota-kota besar. Dewasa ini jagung manis juga digemari oleh berbagai negara di dunia. Perkembangan selanjutnya, nilai ekonomi jagung manis dipandang cukup tinggi dan memiliki prospek cukup cerah karena selain di perdagangkan di pasar domestik (dalam negeri) juga luar negeri (ekspor).

Menurut Tim Penulis PS (2004), ada perbedaan antara jagung manis dan jagung biasa. Walaupun secara fisik maupun morfologi, jagung manis dan jagung biasa sulit dibedakan. Tapi perbedaan umumnya pada warna bunga jantan yaitu bunga jantan jagung manis berwarna putih, sedangkan pada jagung biasa kuning kecokelatan. Rambut jagung manis berwarna putih, sedangkan pada jagung biasa berwarna merah. Jagung manis mengandung lebih banyak gula dalam endospermnya dari pada jagung biasa dan pada proses pematangan kadar gula yang tinggi menyebabkan biji keriput. Keadaan keriput inilah yang membedakannya dengan biji jagung biasa. Perbedaannya yang lain adalah jagung manis lebih genjah dan memiliki tongkol lebih kecil dibandingkan jagung biasa. Tongkol umumnya sudah siap dipanen ketika tanaman berumur antara 60-65 hari. Jagung manis mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi dibandingkan dengan jagung biasa, dimana kandungan gizi yang terdapat pada jagung manis diantaranya terdiri dari 96 cal Energi, 3,5 gr Protein, 1 gr Lemak, 22,8 gr Karbohidrat dan masih banyak zat gizi lain yang terdapat pada jagung manis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penggunaan benih dalam usahatani jagung manis Kelompok Tani Sinar Maju tidak sesuai dengan anjuran pemerintah daerah. Untuk pelaksanaan pengolahan tanah dilakukan setiap awal musim tanam dengan menggunakan traktor yang disewa oleh petani untuk membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya. Lalu penanaman yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sinar Maju ini telah sesuai dengan anjuran pemerintah, namun tidak demikian dalam hal pemupukan. Hanya saja berlebihannya penggunaan pupuk dikarenakan varietas yang digunakan petani lebih tanggap terhadap pemupukan. Dalam hal pemeliharaan dilakukan penyiangan dan pembumbunan serta untuk mengendalikan hama penyakit digunakan pestisida Rhidomil. Panen yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sinar Maju untuk usahatani jagung manis dilakukan setelah tanaman berusia sekitar 60 – 65 hari
2. Pendapatan rata-rata Kelompok Tani Sinar Maju per petani per musim tanam yang diterima petani jagung manis di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman adalah Rp.12.226.291,67/MT dan keuntungan rata-rata per petani per musim tanam adalah Rp. 6.442.189,30/MT. Sedangkan pendapatan rata-rata per hektar adalah Rp. 8.301.069,44/Ha/MT dan keuntungan rata-rata per hektar adalah Rp. 4.398.126,72/Ha/MT. Dilihat dari perhitungan R/C usahatani jagung manis menguntungkan untuk diusahakan. Dimana rata-rata R/C adalah 1,33 artinya untuk setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan per hektar sebesar Rp. 1,33. Sedangkan ROInya adalah sebesar 0,33 yang artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk produksi jagung manis akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilga, 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Bandung.
- Badan Ketahanan Pangan. 2008. "*Statistik Ketahanan Pangan Tahun 2007*". Padang Sumatera Barat.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. "*Indonesia Swasembada Jagung*", www.Google.com.
- Dinas Pertanian Sumatera Barat, 2004. *Laporan Tahunan*. Padang. Hal 197.
- Direktorat Gizi, *Daftar Komposisi Bahan Makanan* (Jakarta: Departemen Kesehatan, 1997)
- Daniel, Mohar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadisapoetra, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usaha Tani*. Departemen Sosial Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hernanto, 1986. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indriani, YH.1993. *Pemilihan Tanaman dan Lahan Sesuai Kondisi Lingkungan dan Pasar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kompas, 2006. *Permintaan Jagung Manis di Indonesia Meningkat*. Jakarta
- Leonard, W.H. and J.H. Martin, *Cereal Crops*, (New York: The Macmillan Publ. Co. Ing 1963).
- Mosher, AT. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna.
- Mubyarto. 1986. *Metoda Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Palungkuan, R dan Asiani B. 2004. *Sweet Corn – Baby Corn: Peluang Bisnis Pembudidayaan dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Purwono dan Hartono. 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar swadaya. Jakarta